

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan antar perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil semakin ketat memaksa perusahaan untuk berusaha tetap bertahan, tumbuh dan berkembang. Perusahaan atau organisasi yang bergerak di bidang perdagangan, industri dan jasa memiliki tujuan akhir yang sama yaitu mencari laba yang sebesar-besarnya, dimana besar kecilnya laba yang diperoleh pada umumnya telah menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Dorongan pemenuhan kebutuhan tersebut membuat perusahaan mempunyai cara dalam manajemen produk atau jasa yang mereka hasilkan. Hal ini untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta untuk meningkatkan pendapatan, dan pada akhirnya perusahaan harus memiliki cara atau metode yang baru dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya.

Perusahaan menghadapi berbagai masalah baik yang bersifat eksternal maupun internal, masalah eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan kecil, antara lain: (1) iklim usaha yang belum mendukung tumbuh dan berkembangnya usaha secara optimal sesuai dengan potensinya; (2) sarana dan prasarana usaha yang berorientasi pada perkembangan usaha relatif terbatas; (3) kemampuan berwirausaha dari pengusaha masih belum membudaya (Tjakrawerdaja, 1994) dalam Lubis (2013:253).

Selain kendala tersebut, masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan antara lain mencakup: kurang akuratnya perencanaan anggaran

tahunan, terutama anggaran kas dan juga banyak diantara mereka yang tidak/belum mengerti dari pencatatan keuangan/akuntansi (Sutejo, 2004:20) dalam Muzdalifah (2010:6). Dari uraian tersebut, jelas bahwa perusahaan banyak mengalami kesulitan dalam memahami sistem informasi keuangan dengan baik.

Menurut Hanum (2013:221) kesulitan-kesulitan memahami informasi akuntansi dalam perkembangannya ditentukan oleh persepsi anggota perusahaan atau organisasi itu sendiri. Dengan persepsi yang baik dimungkinkan mendorong anggota atau karyawan perusahaan menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatannya. Definisi persepsi menurut Muzdalifah (2010:1) adalah proses bagaimana stimuli-stimuli itu diseleksi, diorganisasi, dan diinterpretasikan. Adapun persepsi seseorang menurut Kreitner.R. dan A.Kinicki dalam Hanum (2013:222) dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti proses belajar, motivasi dan kepribadian.

Informasi keuangan sangat diperlukan oleh pihak manajemen perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan dalam memecahkan segala masalah yang dihadapi perusahaan. Informasi keuangan yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang. Dengan menyusun proyeksi tersebut, secara tidak langsung akan mengurangi ketidakpastian, antara lain mengenai kebutuhan akan kas.

Kelancaran arus informasi akuntansi keuangan dari perusahaan sangat bermanfaat untuk mengetahui bagaimana perkembangan usaha perusahaan, bagaimana struktur modalnya, berapa keuntungannya yang telah diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan

perusahaan membutuhkan tenaga yang profesional, baik dibidang usaha, manajemen, organisasi dan akuntansi.

Menurut Peraturan Pemerintah No.23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan umum dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.61 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah menyatakan, bahwa Badan Layanan Umum harus menerapkan sistem informasi keuangan sesuai dengan kebutuhan dan praktik bisnis yang sehat. Setiap transaksi keuangan Badan Layanan Umum harus diakuntansikan dan dokumen pendukungnya harus dikelola dengan tertib.

Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan informasi tentang perkembangan dan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan bahan yang digunakan oleh manajer untuk menilai prestasinya yang ditunjukkan dari pemahaman terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibutuhkan oleh manajer dapat diperoleh dari laporan keuangan pada periode yang sedang berjalan ataupun dari periode sebelumnya. Selain itu laporan keuangan juga digunakan oleh manajer sebagai pertanggungjawaban atas dana-dana yang telah dikelola. Dalam SAK dijelaskan, bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Keberhasilan perusahaan ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang ekonomi dan sudut pandang sosial. Dari segi ekonomi, keberhasilan perusahaan ditinjau dari adanya peningkatan kekayaan perusahaan di luar pinjaman, misalnya: kenaikan laba, tambahan modal sendiri dan rasio-rasio yang

lain. Sedangkan segi sosial, keberhasilan perusahaan ditinjau dari adanya kelangsungan perusahaan dengan kaitannya keberadaan karyawan di perusahaan.

Penilaian keberhasilan perusahaan telah dilakukan pada berbagai organisasi dan industri, salah satunya adalah koperasi. Menurut UU Koperasi no 17 tahun 2012, pengertian koperasi adalah perkumpulan dengan akta pendirian yang sah secara hukum dan didirikan oleh orang perseorangan atau kelompok dengan ciri pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha sesuai harapan dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Koperasi dikalangan masyarakat Indonesia terkenal sebagai usaha bersama yang merakyat dikarenakan organisasi ini dapat membantu mereka yang berpenghasilan menengah-bawah untuk bersama-sama mewujudkan kemakmurannya melalui usaha-usaha dalam koperasi tersebut. Hal ini dijelaskan secara tegas pada UU RI Nomor 25 Tahun 1992 bahwa, Koperasi merupakan sarana usaha bersama untuk *memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*". Berdasarkan pernyataan tersebut sudah seharusnya pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan secara produktif, efektif dan efisien dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya pada anggota dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh sisa hasil usaha yang wajar" (UU No.25 Tahun 1992).

Menurut penelitian Setiaji (2009:22) yang menyatakan keberhasilan usaha suatu koperasi dapat dilihat dari kemampuan koperasi dalam melakukan efisiensi dalam menjalankan koperasinya, antara lain efisiensi melalui peran serta koperasi dalam pembangunan, efisiensi pada pengelolaan usaha, dan manfaat yang diperoleh anggota. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi, menurut mutis (1992:89) dalam Erra (2013:54) dapat dilihat dengan peningkatan ukuran kuantitas asset usaha, jasa, pendapatan, modal sendiri dan SHU.

PUSKOPPOLDA JATIM adalah koperasi yang didirikan oleh POLRI untuk peningkatan taraf hidup anggotanya. Koperasi PUSKOPPOLDA JATIM telah berdiri sejak tahun 1987 dan telah melewati berbagai kondisi yang berbeda-beda. Namun demikian selama berdirinya koperasi sampai sekarang sisa hasil usaha terus mengalami peningkatan. Koperasi tersebut juga termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang peduli terhadap perkembangan perekonomian bangsa (Isnawan: 2012). Oleh sebab itu, koperasi juga perlu mengevaluasi kelancaran arus informasi akuntansi keuangannya untuk menjaga dan mengembangkan aktivitas bisnisnya.

Berdasarkan UU RI Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, tujuan utama koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, hal tersebut yang menjadi pedoman bagi Koperasi PUSKOPPOLDA JATIM agar kesejahteraan seluruh perwira polisi dapat terjamin dan menolong masyarakat pada umumnya agar tidak terjebak dengan renternir. Keberhasilan Koperasi PUSKOPPOLDA JATIM dalam mengelola usahanya dapat dilihat pada Tabel 1.1 yang membuktikan pendapatan jasa, laba kotor dan sisa hasil usaha selama dua tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan.

**Tabel 1.1 Ringkasan Laporan Keuangan PUSKOPPOLDA JATIM**

| No | Keterangan       | Tahun 2013  | Tahun 2012  |
|----|------------------|-------------|-------------|
| 1  | Pendapatan Jasa  | 440.745.175 | 484.487.550 |
| 2  | Laba Kotor       | 441.667.175 | 484.487.550 |
| 3  | Sisa Hasil Usaha | 432.543.575 | 408.201.067 |

Sumber: Koperasi PUSKOPPOLDA JATIM, diolah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat sisa hasil usaha selama dua tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 Koperasi PUSKOPPOLDA JATIM mengalami piutang macet karena kelalaian staf koperasi, sehingga Koperasi PUSKOPPOLDA JATIM mengalami kerugian mencapai jutaan rupiah. Dengan sistem informasi akuntansi keuangan yang baik dan kesigapan para anggota dalam menghadapi kredit macet, maka kerugian yang dialami tahun 2010 dapat ditangani dengan baik, sehingga sisa hasil usaha dua tahun terakhir mengalami peningkatan.

Kenyataan ini mendorong keinginan peneliti untuk mengetahui peran manajer atau pemimpin koperasi dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi berdasarkan persepsi mereka atas informasi keuangan. Dan berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti akan membahas tentang persepsi anggota atas informasi akuntansi keuangan, yakni koperasi sebagai salah satu entitas ekonomi yang harus memiliki sumber daya yang berkualitas agar mampu membuat laporan keuangan yang baik, sehingga informasi atas akuntansi keuangan berguna untuk menunjang kelangsungan hidup organisasi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hanum tahun 2013 yang berjudul Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan di Kota Medan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada: objek penelitian, tahun penelitian, metode penarikan sampel dan teknik analisa. Secara rinci perbedaan penelitian Objek penelitian ini yaitu berasal dari anggota koperasi sekunder

Puskoppolda Jatim sedangkan Hanum berasal dari UMKM dikota medan. Perbedaan waktu penelitian yakni Hanum melakukan penelitian pada tahun 2013 sedangkan peneliti tahun 2014. Perbedaan penarikan sampel peneliti dengan metode sensus, sedangkan Hanum menggunakan *simple random sampling*. Perbedaan selanjutnya yaitu teknik analisis Hanum menggunakan analisis regresi, sedangkan peneliti menggunakan analisis *path* persamaan dua jalur. Dan dari pernyataan-pernyataan tersebut peneliti telah membuat judul, yaitu “Persepsi Anggota Koperasi Sekunder PUSKOPPOLDA JATIM Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Organisasi”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pengelolaan tenaga yang profesional membuat hasil laporan keuangan dalam suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi manajemen maupun pemilik. Pembuatan laporan keuangan dengan sebagai syarat mutlak haruslah dibuat sesuai aturan, sehingga dibutuhkan tenaga yang profesional. Dengan laporan keuangan para anggota dapat melakukan penilaian kinerja keuangan pada organisasinya (dalam kasus ini yaitu koperasi sekunder Puskoppolda Jatim). Berdasar latar belakang masalah yang disampaikan, maka perumusan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah proses belajar mempunyai pengaruh terhadap persepsi anggota atas informasi akuntansi keuangan pada koperasi sekunder Puskoppolda Jatim?
2. Apakah motivasi mempunyai pengaruh terhadap persepsi anggota atas informasi akuntansi keuangan pada koperasi sekunder Puskoppolda Jatim?
3. Apakah kepribadian mempunyai pengaruh terhadap persepsi anggota atas informasi akuntansi keuangan pada koperasi sekunder Puskoppolda Jatim?

4. Apakah persepsi anggota koperasi sekunder atas informasi akuntansi keuangan mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan organisasi pada koperasi Puskoppolda Jatim?

### **1.3. Batasan Masalah**

Obyek penelitian ini adalah jajaran anggota koperasi sekunder Puskoppolda Jatim. Pada penelitian ini semua anggota koperasi sekunder Puskoppolda yang ada di Jawa Timur dijadikan obyek penelitian atau sampel. Sampel pada penelitian ini seluruh jajaran anggota Puskoppolda yang ada di Jawa Timur. Jumlah sampel dalam penelitian masih sedikit berjumlah 46 responden, karena syarat terbaik untuk analisis *path* persamaan dua jalur dapat dilakukan penelitian terhadap minimal atau lebih dari 100 sampel. Penarikan sampel oleh peneliti didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan analisis *path* dengan sampel kurang dari 100. Penelitian-penelitian ini berasal dari penelitian wiguni (2011) dengan 48 responden, penelitian Engko (2006) dengan 43 responden dan penelitian Rohman (2005) dengan 68 responden. Variabel yang digunakan untuk penelitian ini hanya proses belajar, motivasi, kepribadian, persepsi atas informasi akuntansi keuangan dan keberhasilan organisasi.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penilaian informasi akuntansi keuangan Puskoppolda Jatim merupakan informasi yang krusial yang menentukan arah manajemen dalam pengambilan keputusan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh proses belajar terhadap persepsi anggota atas informasi akuntansi keuangan pada koperasi sekunder Puskoppolda Jatim.

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap persepsi anggota atas informasi akuntansi keuangan pada koperasi sekunder Puskoppolda Jatim.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap persepsi anggota atas informasi akuntansi keuangan pada koperasi sekunder Puskoppolda Jatim.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi anggota koperasi sekunder atas informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan organisasi pada koperasi Puskoppolda Jatim.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi pemimpin Puskoppolda Jatim, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi Puskoppolda Jatim, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk selalu meningkatkan sistem informasi akuntansi keuangan.
3. Bagi pihak lain atau anggota, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat penilai atau pengukur apakah anggota melaksanakan tanggungjawabnya secara optimal atau belum.